



**PENGARUH SIKAP RELIGIUSITAS MAHASISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR**

**Fasya Amalia Pitaloka¹, Linda Supriatin², Nabilah Azhar³, Septy Qurratu Aini⁴,
Hisny Fajrussalam⁵**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
280102@upi.edu¹, lindasupriatin12@upi.edu², nabilahzh@upi.edu³, Septyqurratu10@upi.edu⁴,
Hfajrussalam@upi.edu⁵

Info Artikel :

Diterima : 20 Maret 2022

Disetujui : 24 Maret 2022

Dipublikasikan : 29 Maret 2022

ABSTRAK

Sikap religiusitas mahasiswa seseorang dapat dilihat dari berbagai macam sisi kehidupan manusia. Kegiatan keagamaan bukan sekedar dilihat dari ketekunan dalam ibadah saja (ritual), tetapi saat melakukan aktivitas lain diluar peribadatan yang didorong sikap supranatural pun menjadi salah satu sikap religiusitas. Sikap religiusitas ini biasanya terkadang menjadi salah satu faktor prestasi seseorang. Melalui pemahaman dari setiap agama yang diajarkan, melahirkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam aktivitasnya. Kebiasaan belajar ini akan meningkatkan prestasi seseorang di dalam pembelajaran maupun dalam sikap. Untuk dapat membuktikannya, maka diperlukan suatu penelitian terhadap permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap religius yang paling dominan terhadap prestasi belajar. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data kuesioner secara online kepada mahasiswa dan pendidik. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar sikap religius berupa membaca Al-Quran paling mendominasi sikap yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Mereka menyebutkan bahwa penanaman sikap religius dalam ajaran agama islam dapat mengembangkan karakter seseorang, diluar dari hal tersebut sikap religius juga mempunyai peran yang positif terhadap hasil belajar seseorang. Walaupun, sikap religius tidak menjamin tingkat keberhasilan seseorang namun setidaknya sikap yang baik tertanam dalam diri.

Kata Kunci :

*Sikap Religius,
Mahasiswa,
Prestasi
Belajar/Hasil
Belajar*

ABSTRACT

The attitude of one's student religiosity can be seen from various sides of human life. Religious activities are not only seen from perseverance in worship (rituals), but when carrying out other activities outside of worship that is driven by supernatural attitudes, it becomes one of the attitudes of religiosity. This attitude of religiosity is usually one of the factors of one's achievement. Through the understanding of each religion that is taught, it gives birth to good habits in its activities. This study habit will increase one's achievement in learning and attitude. To be able to prove it, it is necessary to do research on this problem. The purpose of this study is to determine the most dominant religious attitude

Keywords :

*Religious
Attitudes,
Students,
Learning
Achievements/Le
arning
Outcomes)*

towards learning achievement. This research was conducted using quantitative research with online questionnaire data collection to students and educators. The results show that most of the religious attitudes in the form of reading the Koran are the most dominant attitudes that affect learning achievement. They mentioned that the cultivation of religious attitudes in Islamic teachings can develop one's character, apart from that religious attitudes also have a positive role in one's learning outcomes. Although, a religious attitude does not guarantee a person's level of success, at least a good attitude is embedded in oneself.

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dan suci, dengan akal dan budi pekerti. Manusia juga diberikan sisi yang berbeda dari setiap kepribadiannya, ada sisi baik dan juga sisi buruk. Sebagai makhluk yang mempunyai akal dan budi pekerti, manusia diwajibkan untuk menjaga sikap yang terpuji dalam diri. Baik akhlak terpuji kepada Allah, orang tua, teman, guru ataupun orang sekitar. Manusia harus selalu memprioritaskan hal-hal yang berupa kebaikan dalam dirinya agar mendapatkan timbal balik yang baik pula. Manusia dapat dikatakan pula sebagai makhluk yang penuh dengan misteri karena mustahil jika seseorang bisa mengenali dan memahami karakteristik manusia itu secara mendalam. Walau manusia merupakan makhluk yang misterius, tetapi manusia tetap harus dikenalkan terhadap kehidupan dan kehidupan di dunia agar tidak salah arah. Maka dengan begitu manusia membutuhkan pedoman dan landasan bagi hidupnya, yakni Agama, agama islam khususnya. Sedikit banyaknya, agama islam mempunyai peran penting dalam prestasi seseorang di dalamnya memuat berbagai macam rumpun ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Karakter religius sendiri ialah suatu sikap yang mencerminkan perilaku yang mulia, seperti melaksanakan perintah Allah dan larangan-Nya dan bersikap toleransi kepada ajaran agama lain.

Sikap religiusitas manusia terkadang menjadi salah satu faktor prestasi seseorang. Melalui pemahaman dari setiap agama yang diajarkan, melahirkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam aktivitasnya. Kebiasaan belajar ini akan meningkatkan prestasi seseorang di dalam pembelajaran. Contoh dalam agama islam diajarkan sholat dhuha untuk melancarkan rezeki, sholat tahajud dan sholat hajat di malam hari, bershodaqoh sebagai tabungan di akhirat nanti, selalu menyempatkan waktu untuk belajar dan berdo'a, tidak tergesa-gesa dalam pekerjaan, dan selalu menerapkan sikap 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) kepada orang lain. Sikap-sikap tersebut diajarkan dalam agama islam sebagai pencerminan akhlak terpuji kepada orang lain maupun diri sendiri. Dari sisi masyarakat sosial, mereka akan menilai bahwa orang yang mempunyai sikap tersebut merupakan orang yang memiliki budi pekerti luhur. Sedangkan dalam ranah pendidikan atau sekolah, mereka akan menilai bahwa orang yang mempunyai kepribadian tersebut memiliki sikap yang bertanggungjawab, adil, dan jujur dalam setiap pekerjaannya. Secara tidak langsung maka ia akan mempunyai kepercayaan dari orang-orang sekitar untuk mengerjakan sesuatu. Hal tersebut merupakan dampak positif dari sikap religiusitas seseorang (mahasiswa) terhadap hasil belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Religiusitas

Menurut Glock & Stark (1996) menyebutkan makna religi yaitu sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (ultimate meaning). Selanjutnya, religi merupakan suatu kepercayaan yang membimbing seseorang pada Tuhan. Sikap tersebut bisa berupa perkataan dan perbuatan.

Maka religiusitas adalah pemahaman mengenai kepatuhan seseorang terhadap ajaran agamanya yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam bentuk tindakannya kepada Tuhan, sikapnya atau akhlaknya terhadap orang lain ataupun terhadap dirinya sendiri. Sehingga ketika religiusitas ini dikaitkan dengan sikap, maka sikap religiusitas adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang sebagai usaha untuk mendekati dirinya dengan Tuhan melalui hal-hal spiritual.

Dimensi-Dimensi Religiusitas

Religiusitas atau keberagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan aktivitas manusia. Religiusitas bukan hanya kegiatan yang semata-mata sebagai bentuk peribadatan (ritual) kepada Allah, akan tetapi religiusitas sendiri dapat diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan lain didorong oleh sikap supranatural yang dimilikinya. Hal inilah yang menimbulkan pendapat bahwa religius meliputi berbagai dimensi. Dimensi religius diantaranya yaitu:

a. Dimensi Keyakinan (ideologi)

Masing-masing agama tentunya mempunyai kepercayaan dan mempertahankan kepercayaan itu agar para penganutnya diharapkan taat akan kepercayaannya. Contohnya seperti yakin kepada Allah, yakin adanya rukun iman dan islam.

b. Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama

Dalam dimensi peribadatan seseorang akan terlihat sejauh mana ia taat dan patuh terhadap seluruh larangan dan perintah Allah. Contohnya seperti, salat, puasa, naik haji.

c. Dimensi Pengamalan

Wujud dimensi pengalaman yaitu bentuk perilakunya terhadap orang lain, yang dimotivasi atau dilatarbelakangi oleh ajaran-ajaran yang dianutnya.

d. Dimensi Ihsan (penghayatan)

Dimensi Ihsan merupakan suatu dimensi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang telah Allah berikan kepada manusia dan merasa dekat dengan sang Maha Pencipta. Contohnya seperti, selalu merasa bersyukur dan perasaan doa-doa yang didengar Allah.

e. Dimensi Pengetahuan

Dimensi yang membahas mengenai pengetahuan dan pemahaman seseorang terkait ajaran yang dianutnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Religius

Menurut Thouless ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap religius, diantaranya:

- a. Faktor Sosial
- b. Pengalaman Sikap Keagamaan
- c. Faktor dari Kebutuhan Seseorang
- d. Proses pemikiran non-fisik

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Marsun dan Martinah mengartikan prestasi belajar sebagai hasil dari pembelajaran yang disertai perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Artinya, prestasi belajar ini akan terlihat jika seseorang telah melakukan evaluasi terhadap pembelajarannya. Sementara Poermondarminto menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar seseorang dalam jangka waktu tertentu yang wujudkan dalam bentuk tulisan atau rapot.

Maka dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dari suatu kegiatan yang dinamakan kegiatan belajar biasanya berupa kecakapan dari penguasaan kegiatan belajar di sekolah pada jangka waktu tertentu yang kemudian dicatat setiap akhir semester dalam bukti laporan yang disebut rapot. Jika konteks prestasi belajar untuk lingkup mahasiswa artinya hasil belajar selama satu semester ini akan dicatat dalam bentuk Indeks Prestasi (IP).

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan Stone dalam Winkle berpendapat bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Antara lain:

1. Faktor Internal, faktor internal ini

merupakan faktor yang terdapat dan timbul dalam diri siswa (faktor yang telah tertanam) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

- 1) Faktor Fisiologis, dimana faktor ini berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera. Jika dua hal ini mengalami penurunan.
- 2) Faktor Psikologis, meliputi:
 - a) Intelegensi, maksudnya yaitu semakin tinggi intelegensi seseorang, semakin tinggi pula pengaruh prestasi belajarnya. Namun sebaliknya, jika intelegensi seseorang rendah maka berdampak pada prestasi belajarnya yang menurun. Akan tetapi, perlu diingat bahwa hal ini bukan menjadi acuan terhadap prestasi seseorang. Semuanya tergantung bagaimana semangat dan motivasi yang dimiliki seseorang dalam meraih prestasi belajarnya.
 - b) Sikap, hal ini dapat berpengaruh juga pada prestasi belajar siswa. Jika seseorang cenderung pasif, rendah diri dan pesimis maka dapat menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Maka dari itu, langkah awal yang harus dikembangkan adalah mempunyai sikap yang positif dan aktif terhadap mata pelajaran di sekolah.
 - c) Motivasi, orang yang diberi motivasi terus menerus akan mempengaruhi prestasi belajar, hal ini dikarenakan akan memicu semangat dalam diri orang tersebut.

2. Faktor Eksternal, faktor ini mencakup hal-hal yang diluar diri seseorang. Misalnya faktor lingkungan keluarga, pendidikan orang tua, faktor perhatian orang tua dan hubungan yang baik antara keluarga, faktor dukungan sekolah (sarana dan prasarana sekolah, kompetensi guru dan siswa, kurikulum yang digunakan, serta media, strategi, dan pendekatan yang dilakukan guru). Terakhir adalah faktor dari lingkungan masyarakat, misalnya sosial budaya yang berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Masyarakat yang memandang rendah akan pendidikan maka akan enggan juga mengirimkan anaknya ke sekolah dan berdampak pada anak tersebut dalam mengembangkan prestasi yang dimilikinya. Selain faktor sosial budaya, ada juga partisipasi terhadap pendidikan yang turut mempengaruhi prestasi belajar. Maksudnya dalam hal ini adalah semua kalangan masyarakat berpartisipasi dan mendukung penuh kegiatan pendidikan, baik itu dari pemerintah sampai masyarakat bawah. Dengan demikian setiap orang juga akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Sikap Religius Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar” maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan serangkaian instrumen penelitian berupa kuesioner. Penelitian kuantitatif melihat pada kebenaran yang terjadi pada objek penelitian yang ada. Penelitian juga berawal dari teori menuju data dapat berupa numerik dan statistik. Metode yang digunakan dengan metode survei guna mendapatkan data dan menguji beberapa hipotesis atas sampel yang telah diambil dari suatu objek. Penelitian dimulai pada hari Senin, 21 Februari 2022 hingga Rabu, 9 Maret 2022 yang dilakukan secara online menggunakan Google Form. Subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, sebanyak 52 responden. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik survei. Teknik survei adalah salah satu teknik pengumpulan data guna mendapatkan data tentang fakta yang ini diketahui peneliti. Teknik survei ini digunakan dalam menguji beberapa hipotesis dengan sampel yang telah diambil dari suatu objek. Teknik survei disusun oleh peneliti berdasarkan beberapa aspek dalam mencapai prestasi belajar, yaitu kegiatan religius yang dilaksanakan dalam mencapai prestasi seperti melaksanakan sholat dhuha, sholat tahajud, tadarus setelah sholat, puasa, dan melaksanakan sunnah lainnya. Dalam teknik survei ini telah dijawab oleh responden secara online dengan menggunakan Google Form, dengan responden sebanyak 52 orang. Dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 item.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Macam-Macam Sikap Religius

Menurut Suparlan, 2010 Religius adalah sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya bersikap toleran dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Mengacu pada kata “sikap”, sikap religius sendiri dikelompokna menjadi sikap religius dan sikap non-religius. Sikap religius adalah sikap yang mendatangkan ketentraman, kebaikan bagi orang yang melakukan dan bagi lingkungan yang ada di sekitarnya. Sedangkan sikap non-religius adalah kebalikan dari sikap religius yaitu sikap yang mendatangkan kerusakan dan kemunafikan bagi orang yang melakukan dan bagi lingkungan yang ada di sekitarnya.

Contoh sikap religius antara lain bersikap sabar, ikhlas, amanah (dapat dipercaya) belaku jujur dan adil, mempunyai sikap pemaaf dan suka menolong orang lain. Sedangkan sikap non-religius antara lain takabur, sombong, mempunyai sikap iri dan dengki, suka mengadu domba orang lain, rakus dan sikap tercela lainnya. Berkaitan dengan Perpektif islam sumber nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia ada 2 macam yaitu nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah .

1. Nilai Ilhiyah

Nilai ilhiyah adalah nilai yang berhubungan antara manusia dan penciptanya (Allah SWT) atau disebut Habluminallah. Nilai ilahiyah ini merupakan nilai yang paling mendasar dalam dalam diri manusia. Nilai ilahiyah ini meliputi Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakal, Syukur dan Sabar.

2. Nilai Insniyah

Nilai insaniyah ini adalah yang berhubungan antara manusia dan manusia atau Habluminannas. Nilai insaniyah ini meliputi Sillat Al-rahin atau pertalian rasa cinta antar sesama manusia, Ukhuwah Islamiyah (semangat persaudaraan), Al-Musawah adalah menganggap semua manusia dimata tuhan adalah sama, Al-‘Adalah adalah mempunyai wawasan yang seimbang antara duni dan akhirat, Husnu Al-dzan yaitu selalu berbaik sangka kepada orang lain, Tawadhu yaitu rendah hati dan Al-Wafa yaitu selalu menepati janji. Kemudian bersikap lapang dada atau Insyirah, dapat dipercaya atau amanah, dan Al-Munafiqun yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesame manusia.

Adapun beberapa nilai religius yang dapat dipahami bahwa nilai religius merupakan nilai yang terdapat dalam kehidupan yang menggambarkan tumbuh kembang kehidupan beragama seseorang yang terdiri dari beberapa unsur, diantaranya aqidah, ibadah dan akhlak seseorang yang menjadi pedoman dalam berperilaku sesuai dengan aturan yang ada demi mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan seseorang dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat.

Pengaruh Sikap Religiusitas Mahasiswa yang Dominan Terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh sikap religiusitas seseorang terkadang menjadi salah satu faktor atau penyebab tingkat keberhasilan seseorang. Namun, memang tidak semua keberhasilan dilatar belakangi oleh sikap religiusitas. Sikap religiusitas memberikan dampak yang besar terhadap perilaku seseorang. Perilaku sendiri tidak terlepas dari dua faktor, yaitu faktor individual dan faktor lingkungan atau situasi. Faktor individual yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang tersebut, meliputi usia, jenis kelamin, motivasi perilaku dan lainnya. Sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan sekolah, suasana sekolah, lingkungan kerja dan lainnya. Sikap atau keinginan merupakan sebuah hal alamiah dari kepribadian seseorang. Selain itu lingkungan ikut membentuk karakter perilaku seseorang, yaitu dengan adanya interaksi antara manusia dengan manusia. Dari interaksi ini, tanpa disadari manusia akan berubah perilakunya sesuai dengan lingkungan yang ditempatinya. Maka dari itu, diperlukan nilai-nilai keagamaan untuk mengarahkan kepada nilai-nilai islami (Religiusitas) yang melatar belakangi sikap juga perilaku seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman.

Sikap religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan bukan hanya dilihat dari ketekunan dalam beribadah saja (ritual), akan tetapi ketika melakukan aktivitas lain diluar peribadatan dan didorong oleh sikap supranatural. Hal ini menjadi penyebab mengapa agama dikatakan menjadi sebuah sistem

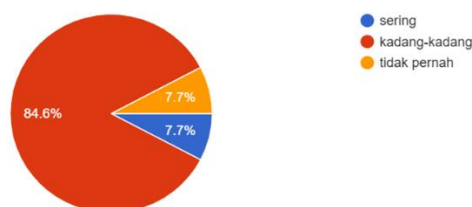
yang berdimensi banyak, baik dari nilai ketuhanan ataupun nilai kemanusiaan. Selain itu, agama juga mengangkat persoalan-persoalan yang dialami manusia dalam sebuah hukum dan aturan yang dilandasi oleh al-quran dan al-hadist.

Agama membentuk perilaku yang kokoh dalam berperilaku, seperti nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai bertanggung jawab, nilai kepercayaan diri, nilai kesetiaan, dan nilai ketaqwaan menjadi sebuah moral yang baik dari kepribadian seseorang. Rasa keberagamaan (religiusitas) menjadi faktor terbesar dalam memancing segala aktivitasnya. Pemahaman dan pengalaman seseorang yang berlandaskan agama akan berbeda dengan orang lain. Adanya pemahaman dan pengalaman yakin terhadap agama dan keyakinan seseorang akan menjadi sebuah pintu untuk membuka sikap-sikap religiusitas manusia. Sikap tersebut diantaranya, jujur, berbakti kepada orang tua, toleransi, setia kawan, optimis, disiplin, selalu belajar, bertanggung jawab dan lain-lain. Maka dengan hal ini bisa dilihat bahwa pengaruh sikap religiusitas seseorang sangat besar terhadap prestasinya di sekolah maupun di masyarakat sekitar.

Seseorang yang taat terhadap ibadahnya seperti sholat tepat waktu akan berimplikasi pada aktivitas yang dijalannya, contohnya disiplin. Dengan sikap yang selalu tepat waktu dalam sholat maka ia akan terbiasa menjalankan aktivitasnya secara disiplin (on time). Memiliki sikap yakin dan optimis akan menumbuhkan sikap percaya kepada sang pencipta. Memiliki sikap menerima sesuatu dengan ikhlas dan merasa cukup atas apa yang diberikan, akan menumbuhkan sikap (Qonaah). Memiliki sikap tidak membedakan akan menumbuhkan sikap (toleransi). Memiliki sikap rasa ingin menjadi pemimpin dalam setiap organisasi akan menumbuhkan sikap (bertanggung jawab).

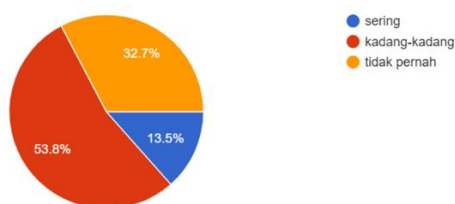
Untuk menjawab hal tersebut ada dua hal yang dilakukan, pertama dengan mengisi kuesioner kepada mahasiswa. Jika dilihat dari kuesioner hal tersebut mungkin saja terjadi karena pertanyaan yang diajukan hanya dalam kegiatan-kegiatan ritual saja. Sebagaimana yang akan tersajikan dalam grafik berikut ini:

1. Diagram Salat Dhuha



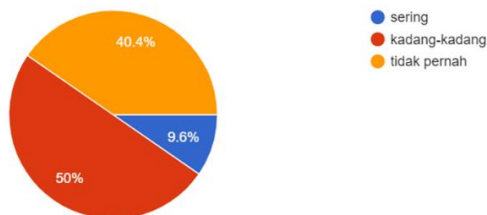
Dari diagram diatas diketahui bahwa 84.6 % responden atau sekitar 44 orang kadang-kadang mengerjakan solat dhuha dan kadang-kadang tidak mengerjakannya, 4 orang sering mengerjakan solat dhuha dan 4 orang sisanya tidak pernah mengerjakannya. Sebagian dari mereka berpikir bahwa mengerjakan salat duha akan melancarkan rezeki dan segala urusannya di dunia.

2. Diagram Salat Sunnah Qobliyah



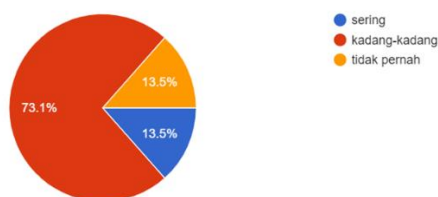
Dari diagram diketahui bahwa 53.8 % dari 52 responden atau sekitar 28 orang kadang-kadang mengerjakan solat sunnah qabliyah, 17 orang tidak pernah mengerjakan dan hanya 7 dari 52 responden yang sering mengerjakan Solat Sunah sebelum solat wajib (Qobliyah). Sebagian mereka berpikir bahwa mengerjakan salat sunnah qobliyah dapat menutupi dosa-dosa nya selama beberapa tahun ke belakang dan menjadi penutup dosa di yaumul akhir. Namun, sebagian orang juga berpikir bahwa tidak ada waktu untuk mengerjakan salat sunnah ini karena terlalu sibuk dalam pekerjaan dan sebagainya.

3. Diagram Salat Sunnah Ba'diyah



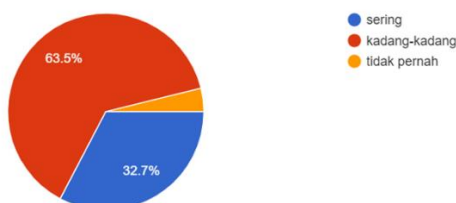
Dari Grafik Salat Sunnah ba'diyah dapat dilihat 26 orang dari 52 reponden atau sekitar 50% kadang-kadang mengerjakan solat sunnah ba'diyah, 21 dari 52 responden tidak pernah mengerjakan, dan 5 orang sering mengerjakannya.

4. Diagram Salat Tahajud



Dari grafik solat tahajud 73.1% atau sekitar 38 dari 52 responden kadang-kadang mengerjakan solat tahajud, 7 orang sering melakukan solat tahajud dan 7 orang sisanya tidak pernah melaksanakan solat tahajud. Sebagian orang meyakini bahwa mengerjakan salat tahajud merupakan waktu terbaik mengerjakan salat yaitu sepertiga malam terakhir karena waktu yang paling baik untuk meminta sesuatu kepada Allah dijabahnya doa-doa oleh Allah serta mendekatkan diri kepada Allah. Namun, sebagian orang yang tidak mengerjakan salat tahajud menyebutkan bahwa mereka sulit mengerjakan salat tahajud karena kesulitan untuk bangun di malam hari karena cape bekerja.

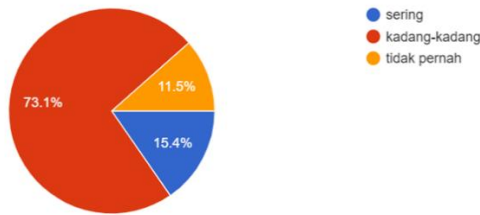
5. Diagram Membaca Al-Quran



Dari grafik terlihat 33 dari 52 responden kadang-kadang membaca al-qur'an, 17 orang sering membaca al-qur'an dan 2 dari 52 responden tidak pernah melakukannya. Sebagian orang menyebutkan bahwa terdapat banyak manfaat membaca al-quran diantaranya membuat hati menjadi tenang, memperoleh pahala dari Allah dan lain-lain, mereka selalu menyempatkan waktu untuk

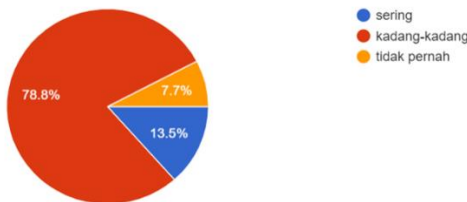
membaca al quran sehabis salat dan hal membaca al-quran merupakan sifat paling dominan dari sikap religius yang telah disebutkan sebelumnya.

6. Diagram Puasa Sunnah



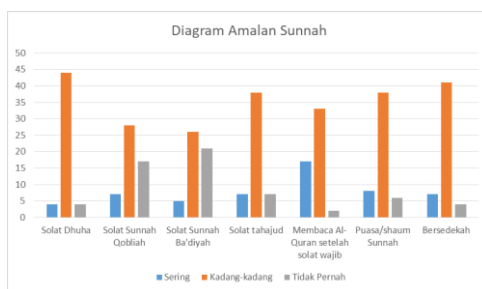
Dari grafik puasa sunnah terlihat 73.1% atau sekitar 38 dari 52 responden kadang-kadang melaksanakan puasa sunnah, 8 orang sering dan 6 orang tidak pernah melakukannya. Puasa sunnah ini dapat membantu melatih kesabaran dalam hidup. Akan tetapi mereka menyebutkan kendala dari puasa sunnah yaitu karena aktivitas dan kegiatan sehari-hari.

7. Diagram Bersedekah

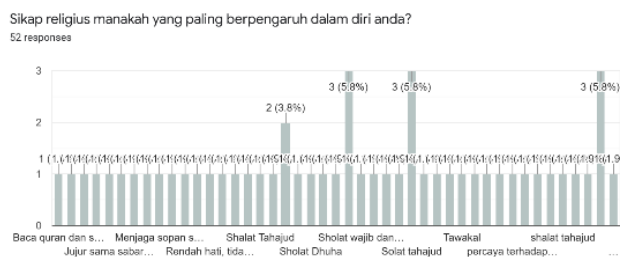


Dari grafik terlihat 41 orang atau 78.8% dari 52 responden tidak bersedekah setiap hari, sedangkan 7 orang bersedekah setiap harinya dan 4 orang sisanya tidak pernah bersedekah. Kita tahu bahwa bersedekah adalah salah satu amalan yang akan terus mengalir pahalanya bahkan ketika sudah meninggal. Akan tetapi dalam diagram lingkaran diatas kebanyakan orang kadang-kadang dalam melaksanakan amalan tersebut karena satu dan lain hal.

Jika di susun menggunakan diagram batang amalan sunnah diatas dapat dilihat dari diagram batang berikut:



Dari hasil survey yang telah dilakukan dan diisi oleh 52 responden, ada beberapa sikap religius yang paling berpengaruh terhadap diri mereka.



Dari beberapa pertanyaan mengenai kegiatan ritual sehari-hari seperti yang tersajikan dalam grafik tersebut, paling banyak menjawab bahwa yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar diri mereka sendiri adalah shalat tahajud. Ketika ditanya alasannya mengapa memilih sikap religius tersebut ada yang menjawab “diibaratkan seperti panah yang tepat pada sasaran, berdasarkan pengalaman pribadi saya alhamdulillah ketika saya meminta sesuatu contoh kecil dimudahkan dalam memahami materi atau apapun itu selalu berdampak baik terhadap diri, sehingga itu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan tidak lupa juga dibarengi dengan niat dan kemauan dari diri sendiri” kemudian ada yang memberi alasan “Karena sholat adalah tiang agama dimana kita diwajibkan untuk melakukan hal tersebut. Puasa dan shadaqah Sunnah hukumnya (selain ramadhan) tetapi jika melakukannya lebih bagus dimana kita juga diperintah untuk menyisihkan harta kita untuk yang membutuhkan. Dari semua perintah Allah jika kita melakukan itu semua, insyaallah pasti segala apapun urusan kita termasuk prestasi belajar akan dipermudah dan dikabulkan.”

Selanjutnya yang kedua selain mengisi kuesioner yaitu melalui pendekatan teoritis. Sebagaimana dituliskan oleh Agustian (2001 : 2) bahwa manusia terdiri dari dua alam, yaitu alam sadar (fisik) dan alam bawah sadar (psikis). Pada wilayah fisik ini manusia hanya mampu menangkap apa yang dapat dilihat saja, dan hanya melakukan aktivitas untuk mengikuti keadaan lingkungannya.

Selain itu, pengetahuan mengenai keagamaan terkadang hanya dalam tahap mengetahui saja, belum masuk kepada tahap memahami. Seperti, seseorang tahu jika puasa pada bulan ramadhan itu wajib, tetapi ia tidak memahami pahala dan manfaat dari puasa bulan ramadhan itu apa, ia hanya menjalani puasa ramadhan karena malu oleh orang lain yang berpuasa. Maka ada kata-kata bahwa “islam dihancurkan oleh orang islam sendiri”, hal itu karena seseorang terkadang hanya mengetahui tanpa meneladaninya dalam implementasi kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Religiusitas atau rasa keberagaman sedikit banyak mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Walau tidak bisa di pungkiri tidak hanya dari sikap religiusitas saja yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi juga dari faktor fisik seseorang kemudian dari minat bakat dan dari lingkungan juga mempengaruhi prestasi belajar. Namun sikap religius memberikan pengaruh positif dalam mewarnai perilaku belajar seseorang karena diakui atau tidak seseorang yang pemahaman agamanya baik memberikan pengaruh positif terhadap segala aktivitas dalam berbagai aspek kehidupannya.

Nilai keberagaman ini di wujudkan dalam 2 macam yaitu Habluminallah (hubungan antara manusia dan penciptanya yaitu Allah) dan Habluminannas (hubungan antara manusia dan manusia). Keberagaman juga memiliki beberapa dimensi antara lain ritual, keyakinan pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan. Maka dari itu agama disebut sebagai sistem yang berdimensi banyak. Keberagaman juga berpengaruh

terhadap kehidupan sosial manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Keberagaman tersebut menimbulkan sebuah aspek perilaku salah satunya adalah kebiasaan belajar yang baik sehingga menghasilkan prestasi belajar. Nilai-nilai keagamaan di butuhkan untuk mengarahkan pada nilai-nilai islami (religiusitas) untuk melatar belakangi perilaku seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- DThaib, N., E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 13 (2): 384-399.
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al-AdYaN*. 11 (1).
- Riyadi, S. (2014). Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif Santri Remaja di Pondok Pesantren Manba'ul Huda Podorejo Ngaliyah Semarang. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Astuti, D.T. 2018. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman sikap religius di SMK PGRI Tulungagung. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung